



**NILAI MANFAAT BIMBINGAN DAN KONSELING BELAJAR TERHADAP SISWA:
(Studi Kepustakaan)****Riza Mulia**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

Contributor Email : rizamuliamagister@gmail.com

Received: Dec, 2023

Accepted: Mar, 2024

Published: Jun 30, 2024

Abstract: Generally, students have a negative mindset towards the existence of learning guidance and counseling at school. This research was conducted to examine the usefulness of learning guidance and counseling for students at school. Considering that students are apathetic towards learning guidance and counseling services when they experience problems with learning at school. As a result, the implementation of learning guidance and counseling programs is considered less effective. The research procedure used was qualitative, the researcher chose a literature review approach by searching and reviewing literature in the form of scientific journal articles and books with the same theme. The results of the literature review in this research state the function of learning guidance and counseling, namely overcoming student learning problems, preparing students' futures, and increasing students' personal maturity. It is necessary to disseminate information about the value of the benefits of learning guidance and counseling to students and the entire school.

Keywords: Benefit; Guidance; Counseling; Learning; Student.

Abstrak: Umumnya siswa memiliki mindset negatif terhadap keberadaan bimbingan dan konseling belajar di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji nilai kebergunaan bimbingan dan konseling belajar untuk siswa di sekolah. Mengingat siswa bersikap apatis terhadap layanan bimbingan dan konseling belajar ketika mengalami masalah dengan pembelajaran di sekolah. Akibatnya, pelaksanaan program bimbingan dan konseling belajar dianggap kurang efektif. Prosedur penelitian yang digunakan adalah kualitatif, peneliti memilih pendekatan kajian kepustakaan dengan menelusuri dan mengkaji literatur berupa artikel jurnal ilmiah maupun buku yang setema. Hasil kajian pustaka dalam penelitian ini menyatakan fungsi bimbingan dan konseling belajar, yaitu mengatasi problem belajar siswa, menyiapkan masa depan siswa, serta meningkatkan kematangan diri siswa. Perlu dilakukan sosialisasi tentang nilai manfaat bimbingan dan konseling belajar kepada siswa, dan seluruh pihak sekolah.

Kata Kunci: Manfaat; Bimbingan; Konseling; Belajar; Siswa.

A. PENDAHULUAN

Masalah utama yang dialami oleh siswa di sekolah antara lain motivasi belajar, rendahnya kepercayaan diri, kurang disiplin, dan malas. Wadah pelaksanaan bimbingan dan konseling seyogyanya menjadi alternatif untuk siswa mendapatkan layanan bantuan penyelesaian masalah yang dihadapi mereka. Salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling belajar. Bimbingan dan konseling belajar merupakan suatu upaya yang

diberikan kepada siswa supaya dapat mengatasi persoalan tertentu ketika belajar (Lesmana, 2020). Faktanya, sangat sedikit siswa yang berminat terhadap wadah bimbingan dan konseling belajar tersebut, dikarenakan persepsi negatif terhadapnya. Seperti yang dikemukakan dalam penelitian Setyaningrum dan Setiawati, proses bimbingan dan konseling dianggap menakutkan (Setyaningrum & Setiawati, 2013). Tak hanya itu, persepsi siswa juga menilai konselor di sekolah seperti polisi. Tak aneh ada keyakinan siswa melihat setiap teman mereka yang berada ruang Bimbingan Konseling (BK) berarti memiliki masalah buruk. Seakan momok yang harus di jauhi, saat diliputi masalah siswa cenderung memilih teman sebaya untuk berbagi cerita dibanding memilih konselor yang ada di sekolah (Prastiti & Saraswati, 2013).

Meskipun tujuannya untuk membantu mengatasi problema siswa, keinginan siswa terhadap bimbingan dan konseling memprihatinkan. Rendahnya minat pada layanan bimbingan dan konseling terindikasi oleh enam sebab yaitu; siswa sungkan ke ruang BK, sebab dianggap punya masalah (0,54%), anggapan guru Bimbingan Konseling (BK) adalah pengaman yang ditakuti (0,38%), tidak mengetahui manfaat bimbingan dan konseling (0,35%), siswa beranggapan bahwa guru bimbingan dan konseling hanya menangani siswa bermasalah (0,34%) siswa malu, karena anggapan bimbingan konseling berarti bimbingan orang-orang yang memiliki masalah (Dewi et al., 2017).

Keterbatasan pengetahuan siswa terhadap urgensi bimbingan dan konseling juga mengakibatkan penyelenggaraannya kurang berfungsi dengan baik. Didukung oleh stigma bahwa selama ini bahwa keberadaan guru BK di sekolah identik dengan guru yang hanya menangani anak-anak yang nakal, dan melanggar regulasi sekolah. Hal tersebut semakin mempengaruhi siswa untuk menjauhi dari pusat bimbingan konseling (Amalia et al., 2022).

Dari penjabaran tersebut dapat dipahami sesungguhnya persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling dinilai masih banyak keliru. Secara umum kekeliruan yang dimaksud dibagi dua. *Pertama*, siswa menganggap guru BK itu menakutkan karena memberi sanksi kepada siswa ketika berbuat kesalahan di sekolah. *Kedua*, siswa berpersepsi wadah bimbingan dan konseling khusus untuk siswa bermasalah krusial, seperti prestasi rendah, malas, tidak disiplin, dan lainnya. Di antara tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling yaitu membuka layanan belajar (Prayitno, 2020). Layanan bimbingan belajar berfokus pada mengatasi problematika belajar. Masalahnya adalah

pelaksanaan layanan tersebut seringkali dihadapkan pada engganannya siswa mengikutinya. Sebagaimana dinyatakan oleh Rozak et al., (2018) perencanaan bimbingan dan konseling belajar sudah sesuai kebutuhan, akan tetapi belum mampu menyelesaikan kesulitan belajar siswa, antara lain disebabkan minimnya pendidik khusus, dan kurangnya keinginan siswa (Rozak et al., 2018).

Mengamati fenomena di atas dapat diasumsi, seyogyanya wadah bimbingan dan konseling belajar menjadi peluang bagi siswa meminimalisir permasalahan akademik mereka. Penelitian yang dilakukan sebelumnya berfokus pada analisis penyelenggaraan bimbingan belajar untuk mengatasi hambatan belajar, hal-hal yang menyebabkan kurangnya kemauan siswa terhadap layanan konseling. Kajian ini bertujuan menggali nilai manfaat bimbingan dan konseling belajar. Diharapkan mampu menepis anggapan negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling.

B. METODE

Penelitian ini tergolong kualitatif, dengan pendekatan jenis pustaka. Kajian deskripsi analitis ini merujuk data dari ulasan fakta dan teori yang telah dituang dalam hasil atau temuan penelitian sebelumnya (Hamzah, 2019). Data utama diambil dari jurnal ilmiah, dan buku (Harahap, 2014). Sesuai dengan objeknya, teknik kajian kepustakaan dalam penelitian ini dengan menelusuri dan mengkaji literatur jurnal ilmiah dan buku terkait.

Mengacu pada instrumen Zed, (2014), langkah-langkah kajian kepustakaan meliputi: (1) menentukan tema atau topik penelitian, (2) mencari informasi terkait manfaat bimbingan dan konseling belajar, (3) memilih satu fokus kajian, (3) mengumpulkan referensi bacaan berupa; artikel jurnal, dan buku, (4) mengorganisasi kembali bahan bacaan dengan memfokus pada bahan-bahan utama penelitian, (5) mereview seraya memperkaya referensi pendukung lain, (6) mulai menulis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Peneliti menemukan dan mengulas lima belas artikel jurnal yang berkaitan dengan manfaat bimbingan dan konseling belajar. Lima belas artikel tersebut dikategorikan menjadi tiga kelompok yang menunjukkan manfaat bimbingan dan

konseling belajar. *Pertama*, untuk menyiapkan masa depan atau karir siswa. *Kedua*, untuk menyelesaikan problem belajar siswa. *Ketiga*, untuk meningkatkan atau membantu pengembangan dan kematangan diri siswa. Berikut tabel kategorisasi manfaat bimbingan dan konseling belajar:

Tabel 1. Kategorisasi Manfaat Bimbingan dan Konseling Belajar

No.	Manfaat BK Belajar	Jumlah Artikel	Tahun Terbit
1.	Persiapan masa depan atau karir siswa	5	2015 - 2023
2.	Penyelesaian problem siswa	5	2021 - 2023
3.	Meningkatkan kematangan siswa	5	2022 - 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa manfaat bimbingan dan konseling belajar bagi siswa bertujuan untuk persiapan masa depan dan karir siswa. Kajian tersebut seperti diteliti oleh:

1. Nengsih, Firman, Mega Iswari, tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karir Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang (2015).
2. Mirawati, tentang Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa (2018).
3. Dini Wulan Ndaril, Dian Ratna Sawitri, tentang Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Comal (2022).
4. Diajeng Monik Wulandari, Ika Ernawati, tentang Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 3 Bantul (2022).
5. Khairina Ulfa Syaimi, Nurmaidina, tentang Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pangkalan Berandan (2023).

Selanjutnya, manfaat bimbingan dan konseling belajar bagi siswa bertujuan untuk menyelesaikan problem belajar siswa. Kajian tersebut diteliti oleh:

1. Ghazali, Ahmad, Swastinah, Titin, Budiono, Arifin Nur, tentang Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa (2021).

2. Jeanete Ophilia Papilaya, Sawal Mahaly, tentang Pengungkapan Masalah Siswa SMP Negeri 94 Maluku Tengah (2023).
3. Setia Hasanah Zuhdi, Parrisca Indra Perdana, tentang Penerapan Bimbingan Konseling terhadap Siswa Introvert di Sekolah Dasar (2023).
4. Lily Rosidah, Taty Fauzi, Endang Surtiyoni, tentang Pengaruh Bimbingan Belajar Menggunakan Media Internet Terhadap Penyelesaian Tugas Pelajaran Siswa Smp Negeri 5 Tebing Tinggi (2023).
5. Widya Permata Sari, Elni Yakub, dan Khairiyah Khadijah, tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa MTs (2023).

Sedangkan manfaat bimbingan dan konseling belajar bagi siswa juga bertujuan untuk membantu peningkatan dan pengembangan kematangan diri siswa, sebagaimana dilakukan oleh:

1. Sabarrudin, Silvianetri, Yuliana Nelism, tentang Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan (2022).
2. Akhir Perdamean Harahap, Dewi Safitri, Adilla Hariyuni, Imam Ismail Telaumbanua, Suliatur Nisa, tentang Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa (2023).
3. I Dewa Ayu Adhi Suastini, tentang Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Melalui Layanan Informasi Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sma Negeri 1 Tegallalang (2023).
4. Moh Rusdi, Jumari, Tauhid Hidayat, tentang Implikasi Program Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2019/2020 (2023).
5. Khoirun Nida, Usiono, tentang Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa (2023).

2. Pembahasan

a) Bimbingan dan konseling belajar untuk menyiapkan masa depan atau karir siswa

Senada dengan kajian eksperimen Syaimi & Nurmaidina (2023), bimbingan konseling belajar kelompok dapat meningkatkan penentuan rencana karir pada siswa.

Pemahaman yang sama juga diutarakan oleh Nengsih, et al. (2015), yaitu setelah diberikan pemahaman konseling belajar terhadap siswa jenjang SMA, siswa dapat mengenal dan memahami diri, mampu mengeksplorasi informasi pendidikan dan dunia kerja, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan *action plan*, dan memprogramkan pendidikan dan pelatihan.

Begitu pula temuan penelitian yang dilakukan oleh Mirwati, (2018), pemanfaatan layanan bimbingan belajar kelompok untuk pemantapan rencana karir siswa teruji dengan signifikansi probabilitas (p) (0,0016). Fakta tersebut juga didukung oleh penelitian Ndari & Sawitri (2022), diketahui cita-cita siswa terhadap masa depan berupa; menjadi pengusaha (21,51%), pendidik (11,83%), dokter (5,91%), serta PNS (5,38%). Artinya, keberanian siswa untuk membangun pondasi cita-cita mereka bisa diupaya dengan kedekatan dengan ruang konsultasi yang disebut ruang BK. Tidak semua siswa memahami tentang potensi diri mereka, sehingga butuh orang khusus guna menguak potensi dan kelebihan melalui peran guru BK.

Menurut Wulandari & Ernawati (2022), peran guru BK dalam memperkenalkan karir ke siswa dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut; (a) membuka kelas bimbingan bertemakan karir, baik secara individu maupun kelompok, (b) mendorong semangat siswa melalui keberhasilan para alumni, (c) menggelar koordinasi dengan setiap unsur sekolah, Adapun hal-hal yang *support* plan karir siswa antara lain; (1) atas kemauan sendiri, (2) dorongan dan stimulus dari guru BK dalam memperkenalkan dunia karir. (3) Tersedia fasilitas pendukung untuk penyelenggaraan bimbingan karir, seperti studio ilmu, bagan atau gambar ilustrasi karir, (4) dukungan orang tua atau wali siswa dalam mengakomodir rencana perwujudan karir anak-anak mereka.

Dari kelima penelitian di atas dapat dirangkum yaitu bimbingan konseling belajar mampu memberikan manfaat terhadap perencanaan karir siswa. Terutama didukung oleh bagaimana guru BK memberikan bimbingan dan arahan terkait perencanaan karir yang jelas dan matang.

b) Bimbingan dan konseling belajar untuk menyelesaikan problem belajar siswa

Salah satu upaya bimbingan konseling belajar yaitu menggali persoalan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar. Dalam penelitian Papilaya & Mahaly (2023), diungkapkan bahwa masalah peserta didik terbanyak ada pada; (1) Aspek individu (101,3%), meliputi; siswa tergolong tidak mandiri, dan tidak betah di rumah, kurang

bersyukur, sulit bergaul, sulit mengatur emosi, dan keraguan diri. (2) Aspek sosial (72,25%), meliputi; terkendala menuntaskan masalah dengan sebaya, tidak tahu membedakan bentuk-bentuk kenakalan, dan siswa rentan terbawa arus pergaulan tidak sehat. (3) Aspek belajar (71,32%), yaitu tidak ada kesadaran belajar, menilai orang tua tidak mendukung aktivitas belajarnya, tidak konsentrasi, dan demotivasi belajar. (4) Aspek karir (55,4%), meliputi, tidak memiliki wawasan tentang dunia pekerjaan, siswa tidak mengetahui jenis-jenis profesi, dan lain-lain. Sebetulnya, pada jenjang tersebut mereka tidak dikatakan bodoh, melainkan tidak mendapatkan informasi dan penjelasan tentang karir. Oleh karena bimbingan dan konseling belajar juga berfungsi untuk mengatasi atau membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

Terkait penanganan aspek individu, Zuhdi (2023), menyebutkan dalam hal mengatasi siswa introvert misalnya, melalui layanan konseling siswa dapat diajak untuk berdiskusi, baik melalui lisan maupun tulisan. Selain itu melalui bimbingan belajar kelompok juga bisa membantu sikap menunda-nunda tugas sekolah (Sari et al., 2023). Ghazali et al., (2021) menyatakan pelaksanaan bimbingan belajar kelompok juga mendongkrak semangat belajar siswa. Keunggulan diskusi kelompok terletak pada peran aktif antar anggota.

Dari uraian temuan penelitian di atas dapat dirangkum yaitu wadah bimbingan konseling belajar mampu mengungkap dan meminimalisir kesulitan belajar siswa, menemukan pola belajar sesuai kepribadian siswa, mengatasi sikap menunda tugas sekolah, dan sebagainya.

c) Bimbingan dan konseling belajar untuk meningkatkan atau membantu pengembangan dan kematangan diri siswa

Selain dua fungsi di atas, bimbingan konseling belajar juga bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan dan kematangan diri siswa. Di antaranya untuk meningkatkan produktifitas belajar siswa. Harahap et al., (2023) menyatakan bahwa siswa dapat mengasah potensi diri melalui adanya informasi dan kiat-kiat yang melalui layanan BK. Pembentukan karakter siswa juga menjadi bagian dari penyelenggaraan bimbingan konseling belajar (Nida & Usiono 2023). Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Rusdi et al., (2023), implikasi program bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Bina Ihsan Mulia Badung sudah cukup bagus, dari adanya bimbingan konseling ini sangat membantu dalam mendisiplinkan siswa

menjadi lebih taat dan sopan baik di sekolah maupun di rumah. Sehingga membuat suasana sekolah jadi nyaman selain itu juga membantu meningkatkan prestasi siswa. Konseling belajar kelompok juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar (Sabaruddin et al., 2022).

Dari paparan hasil penelitian di atas semakin memperjelas penyelenggaraan bimbingan dan konseling belajar membantu dan mendongkrak pengembangan dan kematangan diri siswa, antara lain dalam hal meningkatkan produktivitas belajar, memahami dan membentuk karakter diri siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan paparan lengkap di atas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti. Bimbingan dan konseling belajar tidak hanya membantu mengatasi persoalan belajar siswa, akan tetapi juga dapat menyiapkan masa depan, dan mengembangkan diri siswa. Bimbingan dan konseling belajar juga penting diintegrasikan dengan program reguler lain di sekolah karena; *pertama*, terdapat beberapa permasalahan di sekolah yang tidak dapat ditangani oleh guru sebagai pendidik. *Kedua*, tidak semua masalah siswa di sekolah mampu ditangani oleh guru, melainkan butuh adanya peran guru pembimbing (konselor sekolah). *Ketiga*, materi pembelajaran dan kurikulum sekolah berkaitan erat dengan program guru. *Keempat*, pada beberapa aktivitas siswa di sekolah harus ditangani oleh guru khusus (guru bimbingan dan konseling). *Kelima*, dibutuhkan pihak ketiga (konselor sekolah) dalam menangani konflik peserta didik yang kerap terjadi di lingkungan sekolah (Budiarti, 2017).

Efektifitas layanan bimbingan dan konseling belajar yang diperoleh siswa tidak bisa diukur dari substansi konseling saja, tanpa mempertimbangkan guru yang membimbing dan kelayakan ruang atau tempat yang digunakan. Sepatutnya layanan bimbingan dan konseling sebagai pusat pemberian bantuan atau penyelesaian masalah bagi siswa tidak justru mengundang masalah baru. Layanan bimbingan dan konseling belajar harus mengundang minat bagi siswa, baik yang bermasalah ataupun hanya sekadar menjadi tempat untuk siswa mengembangkan diri dalam belajar. Tidak tepat, jika ada hasil penelitian yang mengungkapkan layanan bimbingan dan konseling belajar kurang atau bahkan tidak memberi dampak positif bagi siswa.

Layanan bimbingan dan konseling belajar tidak hanya berfokus pada menangani siswa yang memiliki masalah belajar, akan tetapi juga terkait perencanaan belajar.

Seperti yang disebut oleh Lesmana (2022), ruang lingkup bimbingan dan konseling belajar meliputi empat bagian. *Pertama*, pelepas dan penyalaras siswa dalam belajar, meliputi; (a) berhubungan dengan atensi dan kemampuan individu; (b) aktualisasi terhadap minat dan kemampuan individu; (c) mendorong individu menjadi lebih baik; (d) meminimalisir dan menghindari sikap buruk dalam belajar. *Kedua*, ketepatan dalam penjurusan pendidikan, yaitu menentukan pilihan lanjutan studi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kondisi. *Ketiga*, inovasi dalam belajar, yaitu seperti cara kreatif dan efisien dalam belajar, kiat-kiat sukses dalam belajar, dan mengenal faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar. *Keempat*, penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran, yaitu: (a) kajian tentang metode dan inovasi belajar, kurikulum kekinian, strategi pendidikan; serta (b) peningkatan proses penyelenggaraan pendidikan.

Adapun materi yang diberikan dalam bimbingan belajar, menurut Sriyanto (2017), meliputi enam aspek, yaitu: (1) rancangan bimbingan belajar, (2) rumusan dasar tentang kemandirian belajar untuk siswa, (3) layanan bimbingan dalam meningkatkan kemandirian belajar, (4) kemandirian belajar siswa, (5) program bimbingan belajar untuk siswa, dan (6) eksperimen kegiatan bimbingan belajar yang diterapkan bertujuan menumbuhkan kemandirian siswa. Setelah mengetahui ruang lingkup bimbingan dan konseling belajar, penting pula diketahui tujuan khusus bimbingan dan konseling belajar, sebagaimana disebutkan Fuadi (2021), yaitu: (1) mempunyai pola dan tabiat belajar yang baik, seperti mengulang pelajaran, dan berperan aktif dalam belajar, (2) mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar tanpa henti, (3) menguasai cara belajar efektif, seperti menyalin pelajaran, menanggapi pertanyaan, menggunakan panduan, dan memantapkan diri menghadapi ujian, (4) menentukan visi dan misi belajar dengan jelas, seperti menyusun jadwal belajar, mengerjakan tugas, menetapkan waktu untuk memperdalam pelajaran tertentu, dan berupaya mendapatkan informasi terkait perluasan wawasan, dan (5) mempersiapkan diri menghadapi ujian.

D. PENUTUP

Layanan bimbingan dan konseling belajar bukan saja memiliki nilai bermanfaat untuk mengatasi siswa yang bermasalah di sekolah, akan tetapi juga berfungsi untuk mendampingi siswa dalam rangka merencanakan masa depan yang lebih terarah, seperti menentukan rencana studi, menentukan sikap atas pilihan-pilihannya. Di samping itu

dalam banyak penelitian ditemukan manfaat bimbingan dan konseling belajar untuk meningkatkan atau membantu mengembangkan kematangan diri siswa. Siswa yang semula sudah terbiasa mandiri, dan disiplin, dengan adanya bimbingan konseling belajar akan lebih mampu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan dalam belajar. Selain itu bimbingan konseling belajar juga membantu meningkatkan produktivitas belajar, memahami dan membentuk karakter diri siswa, meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar. Perlu dilakukan penelitian lapangan untuk membuktikan manfaat atau fungsi bimbingan dan konseling belajar secara praktis yang dinyatakan langsung oleh siswa maupun guru di sekolah.

REFERENSI

- Amalia, F., & Wahyumiani, N. (2022). Rendahnya Minat Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Siswa Kelas IX SMP Dharma Bhakti Bambanglipuro Tahun Ajaran 2021/2022. *Indonesian Journal of Education and Humanity* 2(2), 27-40.
- Budiarti, M. *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Pertama ed.). Jawa Timur: CV AE Media Grafika, 2017.
- Dewi, T. W. G., Yusmansyah., & Sofia, A. (2017). Faktor Kurangnya Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan dan Konseling. *ALIBKIN* 5(4), 108-120.
- Fuadi. (2021). *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan serta Konseling Belajar* cetakan ke-1. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Ghazali, A., Swastinah, T., Budiono, A. N. Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 4(2), 60-67. doi: <https://doi.org/10.36835/jcbkp.v4i2.1073>.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Harahap, A. P., Safitri, D., Hariyuni, A., Telaumbanua, I. I., & Nisa, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Produktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(1), 3652-3659. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11595>.
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra'* 8(1), 68-73.
- Heru, Sriyono. (2017). *Bimbingan dan Konseling Belajar bagi Siswa di Sekolah* edisi ke-3. Depok: Rajawali Pers.
- Lesmana, G. (2022). *Bimbingan dan Konseling Belajar* cetakan ke-1. Jakarta: Kencana.
- Mirawati. (2018). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Dan Kekompakan Kelompok Dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan. *Kognisi Jurnal* 3(1), 2528-4495.

- Ndari, D. W., & Sawitr, D. R. (2022). Dukungan Sosial Guru Bimbingan Konseling Dan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Comal. *Jurnal Empati* 11(3), (2022): 129-133. doi: <https://doi.org/10.14710/empati.2022.34472>.
- Nengsih., Firman., & Iswari, M. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang. *KONSELOR* 4(3), 136-146. doi: <https://doi.org/10.31227/osf.io/wqxun>.
- Nida, K., & Usiono. (2023). Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Pembentukan Karakteristik Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(3), 64-72. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.14421>.
- Papilaya, J. O., & Mahaly, S. (2023). Pengungkapan Masalah Siswa Smp Negeri 94 Maluku Tengah. *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan* 11(1), 96-101. doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue1page96-101>.
- Prayitno. (2010). *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rosidah, L., Fauzi, T., Surtiyoni, E. (2023). Pengaruh Bimbingan Belajar Menggunakan Media Internet Terhadap Penyelesaian Tugas Pelajaran Siswa SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. *Jurnal Lentera Pedagogi* 6(2), 99-108. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI* 1(1), 10-20. doi: <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>.
- Rusdi, M., Jumari., & Hidayat, T. (2023). Implikasi Program Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Faidatuna* 4(1), 145-159. doi: <https://doi.org/10.53958/ft.v4i1.183>.
- Rusmiyati., Astutik, C., Yuliana, A. T., & Candra, P. A. (2021). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *SHINE: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 63-78. doi: <https://doi.org/10.36379/shine.v2i1.186>.
- Sabarrudin., Silvianetri., & Nelisma, Y. (2022). Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Belajar : Studi Kepustakaan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(4), 435-441. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5240>.
- Sari, W. P., Yakub, E., & Khadijah, K. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Management untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa MTs. *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 6(1), 29-31. doi: <http://dx.doi.org/10.24014/egcdj.v6i1.20352>.
- Setyaningrum, D., & Setiawati, D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal BK UNESA* 1(1), 245-252.

- Suastini, I. D. A. A. (2023). Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Melalui Layanan Informasi Dalam Bimbingan Konseling Terhadap Siswa SMA Negeri 1 Tegallalang. *Suluh Pendidikan* 21(1), 52-64. doi: <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v21i1.507>.
- Syaimi, K.U., & Nurmaidina. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kemandirian Pengambilan Keputusan pada Pemilihan Karir Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pangkalan Berandan. *Journal on Education* 5 (2), 2895-2898. doi: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.938>.
- Tyas Prastiti, T., Sugiyo., & Saraswati. S. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Perorangan. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 2(4), 42-50. doi: <https://doi.org/10.15294/ijgc.v2i4.3198>.
- Wulandari, D. M., & Ernawati, I. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII Sma Negeri 3 Bantul. *G- Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7(1), 40-44. doi: <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i01.4367>.
- Zed, M. (2014). Metode Penelitian Kepustakaan cetakan ke-3. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhdi, S. H., & Perdana, P. I. (2023). Penerapan Bimbingan Konseling terhadap Siswa Introvert di Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 3(1), 26-35.